

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* KOMPETENSI DASAR ANALISIS VEKTOR UNTUK GERAK MATA PELAJARAN FISIKA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Tiambun Roswati
SMA Negeri 3 Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Learning starts with a question* pada mata Pelajaran Fisika.. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 38 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat Tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi. Temuan hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar dari setiap siklus dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 meningkat, dimana diperoleh prosentase ketuntasan pada siklus I mencapai 50% dan prosentase ketuntasan pada siklus II mencapai 92,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fisika dalam spek kognitif, afektif, dan psikomotorik materi analisis vektor untuk gerak.

Kata Kunci: *model pembelajaran learning starts with a question, analisis vector, gerak,*

Abstract: This study aims to increase student learning outcomes after using the model of Learning Learning starts with a question in the eyes of Physics Lesson .. The subjects were students of class XI IPA at SMAN 3 field in the school year 2013/2014, amounting to 38 people. This type of research is the Classroom Action Research (CAR). Research conducted two cycles, each cycle consisting of four phase: planning, action, observation, and reflection/evaluation. Data collection tool used is observation. The findings of the research results obtained by the learning outcomes of each cycle with minimum completeness criteria (KKM) 70 increases, which obtained the percentage of completeness in the first cycle at 50% and the percentage of completeness in the second cycle reaches 92.11%. It can be concluded that the application of learning strategies Learning Start with a Question can improve student learning outcomes Physics spec glittering cognitive, affective, and psikomotorik material for motion vector analysis.

Keywords: *learning learning model starts with a question, vector analysis, motion*

PENDAHULUAN

Pendidikan Fisika sangat penting untuk dipelajari dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya. Oleh karena itu proses pembelajaran Fisika harus dilaksanakan pada tahapan dimana siswa lebih ditekankan untuk berperan dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian siswa akan lebih memahami tentang apa yang dipelajarinya dengan baik.

Pada dasarnya pembelajaran Fisika yang baik itu dilaksanakan secara ilmiah melalui berbagai percobaan, dimana hakikat Fisika adalah sikap, proses dan prodak. Proses yaitu prosedur dalam memecahkan suatu

masalah. Produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Semakin tepat atau sesuai metode, media yang digunakan guru dalam mengajar, maka diduga siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Guru dalam menyajikan bahan pelajaran harus mengikutsertakan siswa secara Guruaktif, baik individu maupun kelompok. Setiap pengajar (guru) mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Fisika bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang kondusif hal ini dikarenakan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Pembelajaran yang kurang kondusif akan berdampak buruk terhadap hasil belajar yang akan diraih siswa. Hal ini dibuktikan bahwa berdasarkan data hasil belajar siswa dari aktivitas (proses) dan hasil tes pada kegiatan prasiklus masih banyak siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan yang hasil belajarnya belum memuaskan yaitu masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran Fisika sebesar 65 yakni hanya sebanyak 35,71% siswa yang mencapainya, sementara 64,29% siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata yang diraih siswa pada pembelajaran Fisika tersebut sebesar 54,05.

Untuk menghindari proses pembelajaran yang tidak kondusif tersebut terulang kembali, maka pemilihan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sangatlah diperlukan terutama dalam pembelajaran Fisika. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh salah seorang ahli yakni Mulyasa, (2008:95) bahwa “menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif”.

Model Pembelajaran *Learning start with a question* perlu diterapkan, karena model Pembelajaran *Learning start with a question* merupakan suatu model dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada model Pembelajaran *Learning start with a question* ini dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam model ini siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan secara aktif mereka bertanya kepada guru tentang materi yang sudah di baca tadi.

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu hal yang menarik untuk dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamarah, (2002: 11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

Muhibbin, (2004: 26) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur.

Menurut Oemar Hamalik (2000: 11) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari usaha seseorang itu merubah dirinya dengan seseorang itu merubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dari hasil perubahan itu diproses melalui pengalaman. Tinggi rendahnya hasil belajar tercapai jika dipengaruhi faktor dari luar individu.

Sukmadinata, (2005:5) menyebutkan Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua faktor tersebut, maka yang menjadi faktor penting mengenai hasil belajar yaitu tinggi rendahnya pendidikan dari orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut memengaruhi pencapaian hasil peserta didik. Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Winataputra dalam Sugiyanto, (2008:35) mengemukakan bahwa: model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Slameto, (2008:65) menyatakan bahwa: agar siswa dapat belajar dengan baik maka model pembelajaran harus diusahakan secepat, seefisien, dan seefektif mungkin. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Nickey Nofisa, (2005:5) Suatu model pembelajaran yang dapat dirancang oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara aktif, merupakan suatu keberhasilan dalam belajar.

Model pembelajaran *learning start with a question* adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Silbermen, (2007:144) mengemukakan bahwa: proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru). Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Model sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, kunci belajar.

Menurut Zaini (2008: 44) model pembelajaran *learning starts with a question* adalah model yang membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka

bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Penyusunan langkah langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar *learning starts with a question* agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan maksimal maka guru harus memperhatikan langkah-langkah yang digunakan.

Suprijono, (2010:112) menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran *learning starts with a question* sebagai berikut: a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik, b) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman, c) Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami, d) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, e) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik, f) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Menurut Istarani, (2011:207) model pembelajaran *learning starts with a question* mempunyai kekuatan dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *learning start with a question* ini adalah sebagai berikut: a) Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang disampaikan Meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan. b) Dengan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut. c) Penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa. d) Pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas dapat disusun suatu kerangka berfikir guna memperoleh jawaban sementara. Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan. Tindakan kelas yang dilaksanakan guru di kelas yang secara sistematis telah tersusun sebelumnya. Dalam setiap tindakan, peneliti akan mengamati minat

dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika yang dilakukan di kelas.

Pada kondisi awal siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan mempunyai minat dan hasil belajar Fisika yang rendah. Hal ini dikarenakan gurudalam mengajar masih konvensional dan masih kurang optimal dalam memanfaatkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Fisika. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika adalah model pembelajaran *learning start with a question*. Prosedur model pembelajaran *learning start with a question* adalah 1) pilih bahan bacaan yang sesuai, 2) minta peserta didik untuk mempelajari bacaan, 3) minta peserta didik untuk memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami, 4) minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, 5) kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis tadi, 6) sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kondisi akhir yang diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *learning start with a question* dalam proses belajar mengajar adalah dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Fisika.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan “Melalui model pembelajaran *learning starts with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Learning starts with a question* pada mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil

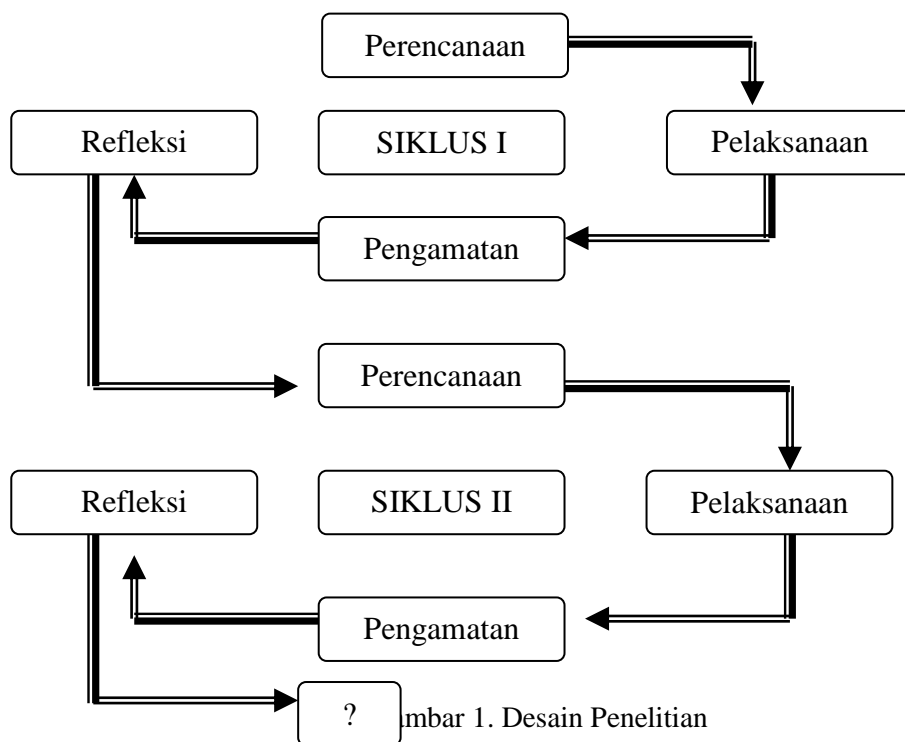
belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Learning starts with a question* pada mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

- a. Manfaat bagi siswa dengan penelitian ini diharapkan dapat menciptakan variasi belajar Fisika yang dapat memberikan pengalaman yang baru pada siswa sehingga siswa mampu meraih hasil belajar dengan baik.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya tentang alam.
- c. Bagi guru sebagai bahan informasi kepada guru-guru Fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran *Learning start with a question*.
- d. Selain itu dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru mata pelajaran lain untuk dipertimbangkan penerapannya agar siswa lebih aktif dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan hasil belajar Fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*. Subjek yang digunakan adalah siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. yang berjumlah 38 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *learning start with a question* dalam meningkatkan hasil belajar Fisika. Penelitian ini dilakukan pada Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2013 semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Teggart, yang termasuk dalam gambar bagan berikut:



gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, mulai dari: 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan; 3. Pemantauan (observasi); 4. Evaluasi; 5. Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan, maka guru menempuh langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memberi soal-soal latihan berupa tes dan pres test pada materi pokok bumi dan alam semesta
 - b. Melaksanakan tes formatif sebelum diakhir tindakan
 - c. Melakukan perbaikan dan pengayaan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat tindakan
2. Teknik pengolahan data hasil tes
 - a. Scoring

Penskoran terhadap jawaban yang diberikan siswa. Tiap-tiap butir soal yang dijawab oleh siswa diberi skor sesuai dengan lengkap tidaknya jawaban yang diberikan. Untuk menghitung skor tersebut digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{N}$$

Dimana:
 B = Skor diperoleh siswa
 N = Skor total
 - e. Menghitung rata-rata

Rata-rata hitung hasil belajar (post tes), dapat dihitung dengan menggunakan rumus. Ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ ..Trianto, (2010: 241)}$$

241)

Keterangan:

PKK :Pensentase Ketuntasan Klasikal

F : Siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa

Data yang telah diproses dan dianalisis berdasarkan nilai perolehan hasil belajar peserta didik dan dibandingkan KKM mata Pelajaran Fisika yang telah ditentukan oleh sekolah dengan KKM 65. Analisis data yang digunakan sesuai dengan model dan jenis yang dikumpulkan. Diperoleh dari data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus 1 dan nilai tes siklus 2. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi bentuk cek untuk kemampuan berinteraksi dalam kegiatan.

- 1) Scoring : Kriteria penilaian pada post tes siklus I dan siklus II adalah berupa pilihan berganda yang berjumlah 20 soal, dimana setiap soal memiliki bobot skor 5 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100.
- 2) Nilai rata-rata : Hasil akhir skor post tes (nilai rata-rata) dikelompokkan menjadi:

Tabel 1. Kategori Nilai Rata-Rata Siswa

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	0-29	Kurang sekali

Sudjana, (2005:201)

Sedangkan untuk presentase KKM dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Perolehan Presentase KKM Siswa

No	Presentase	Kategori
1	65%-100%	Berhasil (tuntas)
2	0%-64%	Belum berhasil (belum tuntas)

Sudjana, (2005:201)

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Evaluasi Pre Tes Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada tes awal (pre test) terlihat bahwa pembelajaran Fisika belum terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar

yang dicapai belum optimal. Hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan guru bidang studi Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan yaitu nilai 70. Hasil belajar pre tes yang diperoleh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pre test

No	Nomor Responden	Hasil Belajar Pre Test	Keterangan
1	001	60	Tidak Meningkatkan
2	002	60	Tidak Meningkatkan
3	003	75	Meningkat
4	004	75	Meningkat
5	005	60	Tidak Meningkatkan
6	006	60	Tidak Meningkatkan
7	007	75	Meningkat
8	008	60	Tidak Meningkatkan
9	009	75	Meningkat
10	010	85	Meningkat
11	011	75	Meningkat
12	012	70	Meningkat
13	013	70	Meningkat
14	014	80	Meningkat
15	015	65	Tidak Meningkatkan
16	016	60	Tidak Meningkatkan
17	017	70	Meningkat
18	018	65	Tidak Meningkatkan
19	019	60	Tidak Meningkatkan
20	020	60	Tidak Meningkatkan
21	021	60	Tidak Meningkatkan
22	022	60	Tidak Meningkatkan
23	023	85	Meningkat

No	Nomor Responden	Hasil Belajar Pre Test	Keterangan
24	024	80	Meningkat
25	025	85	Meningkat
26	026	55	Tidak Meningkatkan
27	027	55	Tidak Meningkatkan
28	028	55	Tidak Meningkatkan
29	029	55	Tidak Meningkatkan
30	030	40	Tidak Meningkatkan
31	031	55	Tidak Meningkatkan
32	032	65	Tidak Meningkatkan
33	033	55	Tidak Meningkatkan
34	034	40	Tidak Meningkatkan
35	035	45	Tidak Meningkatkan
36	036	55	Tidak Meningkatkan
37	037	55	Tidak Meningkatkan
38	038	35	Tidak Meningkatkan
Jumlah		2395	-
Rata-rata		63,02	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada saat diberikan pretest belum mencapai ketuntasan belajar karena siswa yang dapat dinyatakan tuntas hanya berjumlah 13 siswa (34,21%) dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 25 siswa (65,79%).

2. Hasil Evaluasi Post Tes Tindakan Kelas Siklus I

Hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan guru bidang studi Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan yaitu nilai 70. Hasil belajar yang diperoleh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus I

No	Nomor Responden	Hasil Belajar Siklus I	Keterangan
1	001	95	Meningkat
2	002	80	Meningkat
3	003	75	Meningkat
4	004	75	Meningkat
5	005	85	Meningkat
6	006	80	Meningkat
7	007	75	Meningkat
8	008	80	Meningkat
9	009	75	Meningkat
10	010	85	Meningkat
11	011	75	Meningkat
12	012	70	Meningkat
13	013	70	Meningkat
14	014	80	Meningkat
15	015	65	Tidak Meningkatkan
16	016	100	Meningkat
17	017	70	Meningkat
18	018	65	Tidak Meningkatkan
19	019	60	Tidak Meningkatkan
20	020	60	Tidak Meningkatkan
21	021	60	Tidak Meningkatkan
22	022	60	Tidak Meningkatkan

No	Nomor Responden	Hasil Belajar Siklus I	Keterangan
23	023	85	Meningkat
24	024	80	Meningkat
25	025	85	Meningkat
26	026	55	Tidak Meningkatkan
27	027	55	Tidak Meningkatkan
28	028	55	Tidak Meningkatkan
29	029	55	Tidak Meningkatkan
30	030	40	Tidak Meningkatkan
31	031	55	Tidak Meningkatkan
32	032	65	Tidak Meningkatkan
33	033	55	Tidak Meningkatkan
34	034	40	Tidak Meningkatkan
35	035	45	Tidak Meningkatkan
36	036	55	Tidak Meningkatkan
37	037	55	Tidak Meningkatkan
38	038	35	Tidak Meningkatkan
Jumlah		2555	-
Rata-rata		67,24	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada saat diberikan post test/tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar karena siswa yang dapat dinyatakan tuntas hanya berjumlah 19 siswa (50%) dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 19 siswa (50%).

3. Hasil Tindakan Kelas siklus II

Pada tindakan kelas siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan guru bidang studi FISIKA Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan yaitu nilai 70 (tabel 5).

Tabel 5. Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus II

No	Nomor Responden	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
1	001	95	Meningkat
2	002	70	Meningkat
3	003	90	Meningkat
4	004	65	Tidak Meningkatkan
5	005	90	Meningkat
6	006	95	Meningkat
7	007	55	Tidak Meningkatkan
8	008	55	Tidak Meningkatkan
9	009	80	Meningkat
10	010	100	Meningkat
11	011	95	Meningkat
12	012	100	Meningkat
13	013	100	Meningkat
14	014	90	Meningkat
15	015	100	Meningkat
16	016	80	Meningkat
17	017	90	Meningkat
18	018	100	Meningkat
19	019	70	Meningkat
20	020	80	Meningkat
21	021	80	Meningkat
22	022	80	Meningkat
23	023	90	Meningkat
24	024	75	Meningkat

No	Nomor Responden	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
25	025	75	Meningkat
26	026	75	Meningkat
27	027	75	Meningkat
28	028	70	Meningkat
29	029	75	Meningkat
30	030	85	Meningkat
31	031	80	Meningkat
32	032	80	Meningkat
33	033	85	Meningkat
34	034	85	Meningkat
35	035	70	Meningkat
36	036	80	Meningkat
37	037	85	Meningkat
38	038	85	Meningkat
Jumlah		3130	-
Rata-rata		82,37	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada saat diberikan tindakan siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar karena siswa yang dapat dinyatakan tuntas berjumlah 35 siswa (92,11%) dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 3 siswa (7,89%).

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dan kekurangan dari *Learning Start with a Question* yaitu pembelajaran lebih komunikatif dan produktif. Sedangkan kekurangan dari *Learning Start with a Question* yaitu pelaksanaan strategi ini harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Fisika antara lain kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar Fisika karena penyampaian materi yang monoton oleh guru, dan pemahaman siswa masih kurang mengenai materi Pelajaran Fisika yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan dan ditargetkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

belajar siswa terdapat 19 siswa sudah tuntas dengan prosentase 50%, dan terdapat 19 siswa belum tuntas dengan prosentase 50%. Dari hasil pembelajaran siklus I perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Perbaikan tersebut antara lain: 1) memberikan motivasi kepada siswa secara maksimal agar aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan dorongan keberanian pada siswa yang masih takut, malu, kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya; 2) perlu adanya dialog yang lebih santai agar siswa lebih terbuka dan tidak sungkan dalam mengeluarkan pendapat; 3) memberikan motivasi kepada siswa pentingnya meresume penjelasan guru maupun diskusi; 4) pengoptimalan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Question*.

Hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I, yang terlihat pada hampir semua siswa siap mengikuti Pelajaran Fisika, siswa sudah bekerja secara sistematis, penuh perhatian pada penjelasan guru, kebanyakan dari mereka sudah aktif dan berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat. Selain itu juga siswa sudah dapat memahami konsep-konsep yang disampaikan. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,11%. Hal ini berarti penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil siklus I ke siklus II diperoleh prosentase ketuntasan dari 50% menjadi 92,11%, dikarenakan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Medan sudah mulai

menerapkan metode pembelajaran *Learning Start with a Question*.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan penerapan berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Hasil siklus II ini juga dipengaruhi oleh model pembelajaran, dimana siswa lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil belajar dari setiap siklus dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 meningkat, dimana diperoleh prosentase ketuntasan pada siklus I mencapai 50% dan prosentase ketuntasan pada siklus II mencapai 92,11%
1. Hasil Faktor internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa pada setiap siklus. Penerapan strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa FISIKA materi analisis vektor untuk gerak Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Saran

1. Kepada guru Fisika hendaknya harus pandai memilih jenis model pembelajaran yang relevan dan bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi

menarik dan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

2. Terhadap siswa hendaknya dapat lebih aktif, mempunyai motivasi untuk belajar agar hasil pembelajaran dapat maksimal dan sesuai dengan harapan.
3. Kepada pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarana terutama media pembelajaran agar dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Nofisa, Nicky. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Modul PLPG.
- Zaini, Hisyam, 2008. *Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.